



Penafsiran Konstitusi

Martha Riananda, S.H., M.H.

- 
- ❑ Istilah penafsiran konstitusi merupakan terjemahan dari *constitutional interpretation* merupakan penafsiran terhadap ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam konstitusi atau Undang-Undang Dasar. Mengenai ukuran kejelasan dalam peraturan perundang-undangan (termasuk konstitusi atau Undang-Undang Dasar).
 - ❑ Ada 2 (dua) teori penemuan hukum, yaitu : (1) penemuan hukum heteronom; dan (2) penemuan hukum otonom





01

Penemuan hukum heteronom

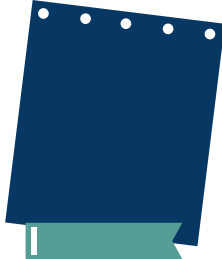


Penemuan hukum heteronom terjadi pada saat hakim dalam memutus perkara dan menetapkan hukum menganggap dirinya terikat pada kaidah-kaidah hukum yang disodorkan dari luar dirinya. Diandaikan bahwa makna atau isi dari kaidah pada prinsipnya dapat ditemukan dan ditetapkan secara objektif, atau setidaknya dapat ditetapkan dengan cara yang sama oleh setiap orang



02

Penemuan hukum otonom



Penemuan hukum otonom artinya menunjuk pada kontribusi pemikiran hakim. Hakim dapat memberikan masukan atau kontribusi melalui metode-metode interpretasi yang sesuai dengan model penemuan hukum legistik atau melalui metode-metode interpretasi yang baru seperti metode interpretasi teleologikal dan evolutif-dinamikal dimana hakim menetapkan apa tujuan, rentang jangkauan atau fungsi dari suatu kaidah hukum, kepentingan-kepentingan apa yang hendak dilindungi oleh kaidah hukum itu, dan apakah kepentingan tersebut benar terlindungi apabila kaidah hukum itu diterapkan ke dalam suatu kasus konkret dalam konteks kemasyarakatan yang aktual.



Jimly Asshididie,



Adapun menurut penafsiran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam hukum dan ilmu hukum.

Penafsiran merupakan metode untuk memahami makna yang terkandung dalam teks-teks hukum untuk dipakai dalam menyelesaikan kasus-kasus atau mengambil keputusan atas hal-hal yang dihadapi secara kongkrit. Disamping itu, dalam bidang hukum tata negara, penafsiran dalam hal ini *judicial interpretation*





- ✓ Dari perspektif teori penafsiran, sangat menarik untuk melihat apakah penafsiran konstitusi berbeda dari penafsiran hukum biasa, misalnya peraturan perundang-undangan yang secara hierarkis berada di bawah Konstitusi.
- ✓ Secara umum, interpretasi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk mengatasi persoalan ketidakpastian dalam suatu teks yang abstrak. Penafsiran juga dapat didefinisikan sebagai pemberian, menentukan atau mengkonfirmasi beberapa konten makna dari sekelompok kemungkinan arti.



Dua Kutub Tradisi Penafsiran Konstitusi

Isu yang paling penting tentang pengujian konstitusional adalah bukan pertanyaan tentang legitimasinya melainkan apa metode yang tepat penafsiran konstitusi? Dalam konteks ini, kita harus memutuskan apakah konstitusi yang statis atau berkembang. Kemudian jika konstitusi berkembang untuk menyesuaikan dengan perubahan sosial, pertanyaan logis berikutnya adalah tentang bagaimana dinamika konstitusi tersebut tercermin dalam **dokumen melalui interpretasi atau proses amandemen?**

Erwin Chemerinsky berpendapat bahwa jawaban atas pertanyaan ini tergantung pemaknaan konstitusi dalam melayani dua tujuan dasar yaitu: 'menjaga nilai-nilai fundamental' dan 'pemersatu bangsa'.

Chemerinsky menambahkan pernyataan bahwa, "tujuan-tujuan konstitusi dapat dicapai hanya jika konstitusi berkembang melalui interpretasi". Jika konstitusi berkembang melalui interpretasi hukum itu berarti bahwa hakim akan memberikan makna pada teks konstitusi.

Penafsiran konstitusi adalah proses pemberian makna pada ketentuan-ketentuan konstitusional yang spesifik untuk menyelesaikan kontroversi konstitusional di suatu negara. Dengan demikian, penafsiran konstitusi merupakan proses penting untuk mencapai tujuan konstitusi dalam konteks tertentu

Important Notes

Sejarah perkembangan sistem hukum di dunia membelah sistem hukum menjadi dua sumbu utama yaitu civil law dan common law, oleh karena itu penafsiran konstitusi harus dianalisis dari kacamata kedua tradisi tersebut.

Untuk kepentingan analisis dari kedua sistem hukum, maka sistem penafsiran Amerika Serikat dan Jerman perlu dijadikan acuan guna mewakili kedua tradisi sistem hukum tersebut



Things I Can't Forget

Jerman, proses peradilan dipengaruhi oleh gagasan klasik hakim sebagai corong hukum. Metode interpretasi yang khas adalah interpretasi gramatikal, interpretasi sejarah, interpretasi, interpretasi sistematis dan teleologis

konsep hukum Amerika adalah pragmatis. Sejarah hukumnya lebih didasarkan pada sisi nyata hukum, sehingga sistem common law berfokus pada kasus hukum dan putusan pengadilan.

Konsep ini dapat diringkas oleh kutipan dari Oliver Wendell Holmes, "*the life of the law has not been logic, it has been experience*".



Moral Reading Ronald Dworkin



Peningkatan kualitas konstitusionalisme terutama pada putusan-putusan konstitusi dapat ditingkatkan melalui “*fussion of constitutional law and moral theory*”.

Dworkin memberikan abstraksi dari teks-teks konstitusi seperti kebebasan berpendapat, *due process*, dan kesamaan bagi warga.

konstitusi menurut dworkin tidak cukup ditafsirkan secara umum saja karena menafsirkan secara umum dapat menurunkan derajat konstitusi ke level perundang-undangan





Dengan mendasarkan pada perbedaan antara kebijakan dan prinsip hukum, Dworkin menarik kesimpulan bahwa interpretasi konstitusi dapat tetap berada di atas pengaruh politik jika interpretasi tersebut benar benar didasarkan pada prinsip hukum.

Bagaimanakah menemukan prinsip hukum ini. Dworkin menjelaskan bahwa prinsip-prinsip hukum dalam penafsiran konstitusi harus melalui suatu proses penarikan atau abstraksi prinsip konstitusionalisme berdasarkan *best light interpretation* dan teori *law as integrity*.

Secara khusus, Ronald Dworkin dengan melihat karakteristik konstitusionalisme amerika mendukung penuh hak aborsi, euthanasia, *affirmative action*, dan kebebasan berpendapat. Menurutnya, pengadilan terikat akan prinsip-prinsip konstitusionalisme mengenai kebebasan individual meskipun lembaga perwakilan rakyat mungkin membuat peraturan yang sebaliknya.

